

**KOREOGRAFI TARI INDANG RANDAI DI SANGGAR ALANG
BANGKEH SILAING BAWAH KOTA PADANGPANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**UTHI SONIA
NIM. 16023041/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh
Silaing Bawah Kota Padangpanjang
Nama : Uthi Sonia
NIM/TM : 16023041/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

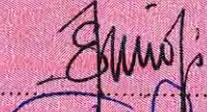
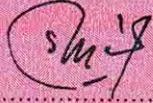
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh
Silaing Bawah Kota Padangpanjang

Nama : Uthi Sonia
NIM/TM : 16023041/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2020

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uthi Sonia
NIM/TM : 16023041/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Uthi Sonia
NIM/TM. 16023041/2016

ABSTRAK

Uthi Sonia, 2020. Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang. *Skripsi SI*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk Koreografi dari Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Indang Randai merupakan tari kreasi yang tidak meninggalkan ciri khas perempuan Minangkabau serta aturan yang berlaku dalam adat Minangkabau. Tarian ini menceritakan tentang kegembiraan anak remaja dalam melaksanakan aktivitas. Tari ini berfungsi sebagai tari hiburan. Adapun elemen-elemen koreografi Tari Indang Randai yaitu terdiri dari 59 gerak tari, desain atas dominan menggunakan desain rendah, desain lantai dominan dari perkembangan garis lurus, desain musik, desain dramatik koreografi kelompok. Dinamika secara umum sedang. Koreografi kelompok dilakukan serentak dan berimbang. Kostum yang digunakan berupa celana galembong, baju kurung, tokah, bando pinggang dan aksesoris. Tata rias menggunakan rias panggung cantik. Dari semua elemen-elemen tari yang ada dapat dikaitkan dengan tema yang dari aktivitas sehari-hari anak remaja yang bergembira dan semangat dalam melakukan aktivitas.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, peneliti telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. Pembimbing sekaligus PA yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra. S.Kar., M.Hum dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd. Ketua Jurusan Sendratasik dan Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua Papa Ismanel dan Mama Epi Hariani yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2016 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
1. Pengertian Tari	8
2. Tari Kreasi	8
3. Sanggar Tari	10
4. Pengertian Koreografi	10
5. Elemen-elemen Komposisi Tari	12
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Objek Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian	22
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Gambaran Umum Sanggar Alang Bangkeh.....	34
1. Lokasi Sanggar dan Sejarah Sanggar Alang Bangkeh.....	34
2. Struktur Organisasi	38
3. Asal Usul tari Indang Randai	41
4. Koreografi Tari Indang Randai.....	41
C. Pembahasan.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keseluruhan Wilayah.....	29
2. Kecamatan dan Kelurahan	29
3. Struktur Kepengurusan Sanggar Alang Bangkeh.....	38
4. Deskripsi Gerak Tari Indang Randai	44
5. Aspek Ruang Tari Indang Randai	54
6. Aspek Waktu Tari Indang Randai	55
7. Aspek Tenaga Tari Indang Randai	57
8. Pola Lantai Tari Indang Randai.....	59
9. Desain Atas Tari Piring Diateh Karambia	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	21
2. Lokasi Sanggar Alang Bangkeh	34
3. Lambang Sanggar Alang Bangkeh	35
4. Wawancara dengan Narasumber Gefniwati	37
5. Wawancara dengan Sekretaris Sanggar Alang Bangkeh	38
6. Indang Kecil	88
7. Talempong	88
8. Darbuka	89
9. Saluang	89
10. Gerak Awal	93
11. Gerak Indang Duduk	93
12. Gerak Indang Duduk	94
13. Gerak Indang Duduk	94
14. Indang Berdiri 1	95
15. Indang Berdiri	95
16. Indang Berdiri 3	96
17. Gerak Akhir	96
18. Celana Galembong	98
19. Baju Kurung Wanita Modifikasi	99
20. Kain Songket	99
21. Tokah Modifikasi	100
22. Kain Songket Laki-	100
23. Baju Laki-laki	101
24. Aksesoris	101
25. Hiasan Kepala	102
26. Hiasan Kepala Batik	102
27. Tempat Pertunjukan Tari Indang Randai	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan memiliki nilai-nilai dan norma-norma juga keunikan dan kelebihan tersendiri. Dari masa ke masa kesenian ini mengalami perkembangan. Perkembangan itu didasarkan oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktivitas manusia dalam mengolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern ini.

Dari kesenian yang hadir di tengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari Tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka. Seperti di daerah Padangpanjang memiliki kebudayaan yang tak luput dari adat dan istiadat Minangkabau, juga memiliki kesenian tari maupun kesenian musik.

Kota Padangpanjang adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kota Padangpanjang diresmikan pada tanggal 1 Desember 1790. Kota ini memiliki keragaman kesenian. Seperti seni musik, seni tari dan

masih banyak lagi. Keragaman seni budaya ini dapat memperkaya pelestarian kesenian di Kota Padangpanjang, di Kota Padangpanjang terdapat beberapa sanggar yang melestarikan kesenian, baik itu seni tari, seni musik dan sebagainya, salah satunya adalah Sanggar Alang Bangkeh.

Sanggar Alang Bangkeh adalah salah satu sanggar yang ada di Kota Padangpanjang, pimpinan sanggar Alang Bangkeh tersebut adalah Gefniwati. Sanggar Alang Bangkeh berdiri pada 9 oktober 1999, di daftarkan izinnya pada tahun 2006, kemudian di keluarkan surat izinnya oleh pariwisata pada tahun 2010.

Sanggar Alang Bangkeh didirikan atas dasar pengembangan potensi kaum perempuan dan kaum laki-laki Minangkabau dan juga didirikan sebagai wadah untuk menjalin dan mempererat hubungan sesama generasi muda, dengan demikian akan mampu terorganisir untuk bersama-sama berkomitmen menggali dan memelihara kesenian yang dimiliki masyarakat secara keseluruhan serta dapat melestarikan dan mengembangkan kesenian terutama seni tradisional Minangkabau.

Tujuan dari sanggar seni Alang Bangkeh adalah :

1. Memiliki kegiatan seni yang khas serta dilaksanakan secara rutin
2. Melatih dan membina masyarakat untuk bisa menciptakan kreasi seni yang di peroleh secara turun-temurun.
3. Mengeluarkan masyarakat dari miskin seni dan menunjukkan jati diri bangsa.
4. Lahirnya tenaga-tenaga terampil dan handal di bidang seni.

Beberapa tari yang ada di Sanggar Alang Bangkeh yaitu tari Pasambahan di buat pada tahun 2010, tari Galuik Galombang yang dibuat pada tahun 2010, tari Alang Tabang Maraok di buat pada tahun 2016, tari Indang Randai di buat pada tahun 2017 koreografer semua tari adalah Geronimo Ebusca Erzon dan Gefniwati. Geronimo Ebusca Erzon lahir di Pandai Sikek Padangpanjang 5 Desember 1984, beliau tamatan sarjana koreografer/penciptaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, sedangkan Gefniwati lahir di Padangpanjang pada 21 Agustus 1963, beliau juga tamatan sarjana koreografer/penciptaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengkaji sebuah tari yang merupakan tari garapan baru yang ada di Sanggar Alang Bangkeh yaitu tari Indang Randai. Peneliti tertarik untuk meneliti tari Indang Randai dari beberapa tari yang ada di Sanggar Alang Bangkeh, tari Indang Randai merupakan tari kreasi yang dilihat peneliti dari ilmu koreografinya memiliki elemen-elemen tari diantaranya gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, tema, koreografi kelompok.

Tari Indang Randai merupakan tari yang pertama kali diutus tampil di luar negeri, karena sering tampil diluar Provinsi Sumatera Barat maka peneliti melihat dari ilmu koreografi sejauh mana koreografer mengaplikasikan ilmu koreografi ke dalam tari Indang Randai, setelah peneliti mengamati keunikan dari tari Indang Randai adalah gerak yang cepat manis dan agresif membuat tari Indang Randai meriah dan biasanya randai memukul galembong sebagai ciri khasnya, tetapi tari Indang Randai memukul indang dengan bunyi yang

dihasilkan beraturan sehingga membuat tari Indang Randai berbeda dari tari lainnya di Sanggar Alang Bangkeh. Penari yang enerjik sangat menikmati bunyi indang dalam menari sehingga menyatu dengan musik yang menggunakan properti indang, begitupun pukulan indang penari dan musik begitu searah, sehingga tarian ini di nikmati penontonnya.

Pada observasi awal menurut Getniwati, selaku pimpinan sanggar Alang Bangkeh dan koreografer tari Indang Randai (wawancara 10 Maret 2020) bahwa tari Indang Randai diciptakan pada bulan Agustus 2017 oleh Gerenimo Ebusca Erzon dan Gefniwati, pada saat itu Dinas pariwisata menginginkan sanggar Alang Bangkeh untuk tampil di Malaysia dengan membawa tarian dan pertunjukan teater, dari situlah kedua koreografer membuat tari dalam waktu satu bulan, tarian yang terinspirasi dari gerak elang yang mengepak sayap sesuai dengan lambang dan simbol sanggar Alang Bangkeh, begitu juga tidak meninggalkan ciri khas perempuan Minangkabau serta aturan yang berlaku di Minangkabau, awalnya tarian ini memang sudah ada pada saat tampil di malaysia, tetapi di perbaiki lagi menggunakan ilmu korografi dari koreografer agar tarian ini lebih terlihat keindahannya.

Tari Indang Randai ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki, karena tari menceritakan tentang kegembiraan anak remaja dalam masyarakat saling kerja sama *bahu membahu duduak samo randah tagak samo tinggi* dan juga se iya se kata dalam menjalankan aktivitas, begitupun dilihat dari gerak yang enerjik bermaknakan bagi perempuan Minangkabau yang mandiri, gigih semangat dan tidak pemalas begitu juga fungsi tari ini

sebagai seni pertunjukan hiburan yang di dalamnya juga menyampaikan pesan.

Tari Indang Randai ditampilkan pertama kali di Malaysia 2017, tetapi belum terlalu banyak menggunakan gerak randai yang menjadi ciri khas dari tarian tersebut, adanya perbaikan tersebut lebih meninjau ke arah koreografi tari Indang Randai. Kemudian tarian ini ditampilkan lagi pada bulan September 2017 di Jerman, dimulai dengan latihan dari bulan Agustus sehingga terciptalah tari Indang Randai dengan versi baru sampai sekarang menggunakan gerak Randai sesuai dengan keinginan koreografer yang lebih melihat tarian ini dari segi koreografinya..

Tari Indang Randai pun ditampilkan pada acara pesta perkawinan, penyambutan wali kota dan tokoh masyarakat, event luar negeri, dan berbagai acara lainnya, dan sudah ditampilkan di luar negeri seperti Malaysia pada Maret 2017, di Jerman pada bulan September 2017, dan di dalam negeri juga seperti di Jakarta (Taman Mini) pada bulan Desember 2017, dilihat dari aspeknya sering tampil dan digunakan dalam masyarakat. Seperti:

1. Upacara penyambutan wali kota dan tokoh masyarakat.
2. Disajikan pada upacara peresmian pernikahan
3. Penampilan Expo dan event.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang koreografi dari tari Indang Randai yang ada di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang. Fokus penelitian ini dari segi proses, tema, gerak, desain lantai, musik, desain dramatik, dinamika, desain atas,

komposisi kelompok dan perlengkapan-perengkapan. Dengan adanya penelitian tentang koreografi ini, diharapkan dapat menjadi salah satu cara pendokumentasian tari Indang Randai, sehingga tari ini tidak hilang begitu saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asal usul tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang
2. Fungsi tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang
3. Koreografi tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan ini agar lebih terfokus pada permasalahan tertentu yaitu Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Koreografi Tari

Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi dari Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis terutama di dalam Kota Padangpanjang dan diluar Kota Padangpanjang tentang Tari Indang Randai.
2. Dapat memotivasi Masyarakat Kota Padangpanjang untuk mempertahankan dan melestarikan Tari Indang Randai dikalangan masyarakat pendukungnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi penulis-penulis yang lain dan dapat menambah wawasan seniman dan generasi muda.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, terutama untuk Jurusan Pendidikan Sndratasik FBS Universitas Negeri Padang.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1977: 15-16) bahwa materi baku dari tari adalah gerak, maka tidaklah mengherankan apabila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat, bahwa tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia didunia ini. Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak didalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak yang distilir, yang didalamnya mengandung ritme tertentu.

Dengan demikian menurut Soedarsono tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang di wujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah”. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tari tradisional mengalami proses garap perjalanan sejarah yang cukup lama.

2. Tari Kreasi

Menurut Soedarsono (1986:95) mengatakan bahwa tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standart yang telah ada.

Menurut Supardjan (1982:55) menjelaskan bahwa tari kreasi baru terbagi menjadi dua yaitu yang masih bersumber dari materi tradisional dan yang sudah terlepas dari kaidah-kaidah tari tradisional.

Menurut Murgianto (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari modern. Akan tetapi tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberi kesempatan berkembangnya daya kreasi. Di dalam tradisi di temui aturan aturan yang ketat dan mengikat, tetapi bukan lah perangkat atau jerat, dimana tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan baku untuk dapat dikembangkan atau disiptakan kembali menjadi sebuah tari kreasi.

Menurut Suparjan (1980: 54) tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari materi tradisional. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tari Indang Randai berawal dari tari tradisi randai. Tari Indang Randai secara keseluruhan merupakan rangkaian gerak yang diangkat dari tari tradisi Randai yang ditata sedemikian rupa sehingga terciptanya suatu tari yang memiliki kegembiraan dan kesenangan terhadap para penonton yang menyaksikan tari Indang Randai ini.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tari kreasi dapat berpola pada tari tradisi dimana tari kreasi di indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari gerak-gerak tradisional untuk dikembangkan kembali dengan gerak-gerak yang baru tetapi tetap bersumber dari tradisi melalui imajinasi seseorang yang bebas dan tidak terikat, Salah satunya yaitu tari Indang Randai ini yang merupakan tari gerapan baru bersumber dari tari tradisional.

3. Sanggar Tari

Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008.hlm.1261). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (Gusti, 2008.artikel).

Menurut Sedyawati, (1984.hlm.56), sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokkan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan professional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya. Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat (Soedarsono, 1999.hlm.20).

4. Pengertian Koreografi

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tari bersama’ atau ‘kooor’, dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi, secara harfiah, *koreografi* berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan

penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa kita sekarang dikenal sebagai penata tari (Sal Murgiyanto 1983: 3-4).

Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat laku kreatif. Kreativitas telah sejak lama menjadi pembicaraan para ahli, tetapi pada masa lalu kreativitas itu sering dihubungkan dengan hal-hal yang mistik dan religius, kecakapan yang intuitif, anugerah dari Tuhan yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu atau sebagai kecenderungan yang turun temurun. Kreativitas terjadi didalam kesenian, tetapi bukan monopoli kesenian semata-mata. Artinya, salah satu aspek kreativitas dapat dilihat pada karya-karya seni. Beberapa sifat yang dapat disebutkan dari orang-orang yang kreatif adalah peka terhadap lingkungan, selalu tanggap terhadap rangsangan sensoris, merupakan pengamat yang teliti, sadar, dan penuh rasa ingin tahu (Sal Murgiyanto 1983: 10).

Selanjutnya pengertian koreografi menurut Sal Murgiyanto (1983: 17) adalah proses pemilihan dan pengetahuan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Menurut Soedarsono (1977: 40) menyatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak

menggarap gerak-gerak tari sampai kepada kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan.

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan koreografi adalah proses penataan atau pemilihan gerak menjadi sebuah tarian. Tetapi pada penelitian ini penulis memakai teori Soedarsono. Dimana pada teori Soedarsono ini memiliki elemen-elemen komposisi tari.

5. Elemen-elemen Komposisi Tari

Pada penelitian ini penulis memakai teori La Meri yang diterjemahkan oleh Soedarsono (1977 dan 1986). Dimana teori ini memiliki elemen-elemen tari yang terdiri:

a. Gerak

Menurut Soedarsono (dalam Mulyani, 2016:50) menyatakan bahwa gerak yang bisa dikategorikan tari adalah gerak yang sudah dirombak. Gerak dalam tari dapat dibagi dalam dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, sedangkan gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambar sesuatu. Di dalam gerak tari terdapat beberapa aspek atau elemen diantaranya:

1) Aspek ruang

Ruang merupakan elemen pertama dalam gerak tari dan diartikan sebagai unsur pokok yang menentukan hasil dari gerak tari. Setiap penari akan bisa memberikan gerakan karena adanya ruang

untuk bergerak. Ruang bergerak dalam tari meliputi, garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang.

2) Aspek waktu

Gerak yang berada di ruang lingkup seni sudah di dominasi oleh beberapa ritme dari gerak dan juga tempo gerak. Ritme gerak adalah elemen yang ada di dalam seni tari yang diawali dan juga diakhiri suatu gerakan atau beberapa rangkaian gerak. Sedangkan tempo atau waktu adalah ukuran dari gerakan tari yang berupa waktu untuk menyelesaikan gerakan tari dalam satu rangkaian.

3) Tenaga

Setiap penari yang ingin melakukan gerakan tari dengan menggunakan tenaga, maka penari bisa menggunakan tenaga, dalam melakukan gerakan tari seperti, intensitas, aksen dan kualitas.

b. Desain Atas

Menurut Soedarsono (1977: 42) desain atas adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.

Menurut La Meri (1977: 43-46) ada 19 elemen dasar desain atas yang masing masing memiliki sentuhan emosional tertentu terhadap penonton. Desain atas tersebut antara lain: (1) Datar; (2) Dalam; (3) Vertikal; (4) Horizontal; (5) Kontras; (6) Murni; (7) Statis; (8) Lurus; (9) Lengkung; (10) Bersudut; (11) Spiral; (12) Tinggi; (13) Medium; (14) Rendah; (15) Terlukis; (16) Garis Lanjutan; (17) Garis Tertunda; (18) Simetris; (19) Asimetris.

c. Desai Lantai

La Meri (1977:42-43) desain lantai adalah garis garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis garis yang dibentuk oleh farmasi keompok. Pola dasar pada lantai dibagi menjadi dua yaitu garis lurus dan garis lengkung.

d. Musik

La Meri (1986:106-109) musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam tari sesungguhnya, tetapi pasti diiringi oleh suatu elemen musik. Musik iringan tari ini terbagi menjadi dua yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Iringan musik internal adalah iringan yang berasal dari penarinya itu sendiri. Sedangkan iringan musik eksternal adalah iringan yang berasal dari luar penari seperti musik yang berasal dari alat musik.

e. Desain Dramatik

Menurut La Meri terjemahan Soedarsono (1986: 53), desain dramatik dari sebuah komposisi adalah tanjakan emosional, klimaks dan jatuhnya keseluruhan tari, tari sebagai sebuah kesenian sendiri sifatnya utuh yang diibaratkan seperti cerita yang dilengkapi dengan pembuka, puncak/klimaks dan kemudian penutup.

Ada dua desain garis yang dapat diikuti dalam struktur desain dramatik. Pertama, desain dramatik kerucut tunggal dimana desain ini adalah puncak emosional tari yang dicapai melalui tahapan seperti

menaiki gunung. Penari mencapai klimaks secara perlahan dan selanjutnya setelah mencapai puncak kemudian lanjut ke tahap penurunan.

Kedua, desain dramatik kerucut berganda adalah puncak emosional tari yang dicapai melalui beberapa tahapan-tahapan kecil (semacam puncak kecil) sampai kemudian dicapai puncak paling klimaks dari tari lalu kemudian penurunan.

f. Tema

Menurut La Meri (1986: 83) menjelaskan bahwa :

Pemilihan tema harus lolos dari 5 test sebelum ia dapat diterima atau digarap: 1). keyakinan pencipta atas nilainya; 2). Dapatkah ditarikan?; 3). Efek sesaat pada penonton; 4). Perlengkapan teknik dari pencipta dan penari; 5). Kemungkinan-kemungkinan praktis yang terdapat dalam proyek itu (misalnya, ruang tari, lighting, kostum, musik dsb) kemudian berdasarkan teori tersebut.

g. Koreografi Kelompok

Menurut Soedarsono (1977: 51) koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi. Apabila dari arti solo elemen-elemen koreografi seperti desain rantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika merupakan elemen-elemen yang harus ada, maka untuk koreografi kelompok masih memerlukan satu desain lagi yaitu desain komposisi kelompok.

Ada lima bentuk desain desain kelompok, yaitu *unison* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *altemate* atau selang seling dan *canon* atau bergantian. Di mana perpaduan antara

bentuk antara bentuk yang satu dengan yang lain akan lebih memperindah atau lebih memasikan koreografi. Selain itu bentuk-bentuk desain kelompok masing-masing memiliki kekuatan menyentuh perasaan penonton yang khas.

Menurut Murgianto(1983:82-84) komposisi kelompok yang dirancang untuk dua orang penari atau lebih harus ditata secara sederhana di mana komposisi kelompok merupakan kesatuan yang utuh memiliki variasi dan cukup sederhana karena penglihatan manusia memiliki keterbatasan dalam meneliti gerak yaitupun semakin besar jumlah penari yang melakukan gerak desain gerakanya harus dibuat sederhana pula..

Komposisi kelompok terbagi menjadi dua:

1) Kelompok Kecil

Kelompok yang terdiri dua, tiga, atau empat penari di dalam kelompok kecil gerak yang dilakukan berpasangan, bertiga dan berempat.

2) Kelompok Besar

Kelompok yang dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terlampaui banyak di dalam kelompok besar gerak yang dilakukan serempak, seimbang, saling berbeda silang, saling berurutan..

h. Proses

Menurut La Meri (1986: 97) urutan proses dalam pembuatan tari ialah 1). Tema, 2). Gerak tematik, 3). Musik, 4). Kerja bagian dari

rencana dramatik, kerja dengan gerak, desain atas, desain atas secara serempak dan selalu ingat terus secara keseluruhan, 5). Pengecekan sesudahnya dan penghalusan.

i. Perlengkapan

La Meri (1986:106-109) mengatakan bahwa perlengkapan tari terdiri dari rias, kostum, properti tari, pementasan atau staging tata lampu dan penyusunan acara.

1) Kostum

Menurut La Meri (1986: 106-107) kostum hendaklah serasi dengan tema tarian dan gerakan-gerakan yang dilakukan, jangan sampai ada unsur dari kostum yang menjadi penghambat dalam bergerak. Warna kostum, potongan dan material harus diperhatikan karena sangat berpengaruh kepada tari itu sendiri, karena memberikan sentuhan emosional dari tari, harus benar-benar yakin semua yang penari pakai aman dalam melakukan setiap gerakan.

2) Properti

Menurut La Meri (1986: 109) menjelaskan buatlah sebuah properti yang digunakan dalam sebuah tarian menjadi hidup dan berbicara, dalam pemilihan properti hendaklah mempertimbangkan implikasi sosialnya terhadap lingkungan sekitar.

3) Rias Muka

Menurut Meri terjemahan Soedarsono, (1986: 118) tari-tarian di Indonesia juga memiliki rias muka tradisional. Sekali lagi disain

rias tradisional tentunya harus dipertahankan. Hanya saja pertimbangan teaterikal harus diperhatikan. Rias untuk pertunjukan karena dilihat dari jarak jauh garis-garis rias muka harus ditebalkan, misalnya mata, alis dan garis rambut.

4) Penataan Lampu

Soedarsono (1977: 58) menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikan.

B. Penelitian Relevan

Wulan Permatasari, 2014 menulis tentang “Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Kota Tebing Tinggi Kabupaten Lawang”. Permasalahan yang dibahas adalah sudut pandang koreografi yang meliputi aspek bentuk pada Tari Mapak. Aspek bentuk yang akan diamati ialah gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, dan perlengkapan-perengkapan lainnya.

Trinda Restu, 2008 menulis tentang “Tari Sekapur Sirih: Kajian Koreografi.” Pada tari Sekapur Sirih penulis menemukan bahwa, Koreogfer tari Sekapur Sirih membagi struktur pertunjukan tari menjadi 3 bagian, yaitu pertama dilakukan oleh penari putra, bagian kedua dan ketiga dilakukan oleh penari putri. Dalam penyajian tari Sekapur Sirih ini peneliti juga mengungkapkan syair yang disampaikan lewat penyanyi yang berada diluar penari, aspek bentuk yang diamati adalah gerak,desain ruang,desain waktu,

tenaga,dinamika,desain dramatik, komposisi kelompok,musik, kostum, tata rias dan properti

Adela Imani, 2015. Skripsi yang berjudul “Tinjauan Koreografi Tari Kisan di Desa Kungai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin”. Permasalahan yang dibahas adalah sudut pandang koreografi yang diamati meliputi bentuk pada tari Kisan, aspek bentuk yang diamati adalah gerak,desain ruang,desain waktu, tenaga, dinamika, desain dramatik, komposisi kelompok, musik, kostum, tata rias dan properti.

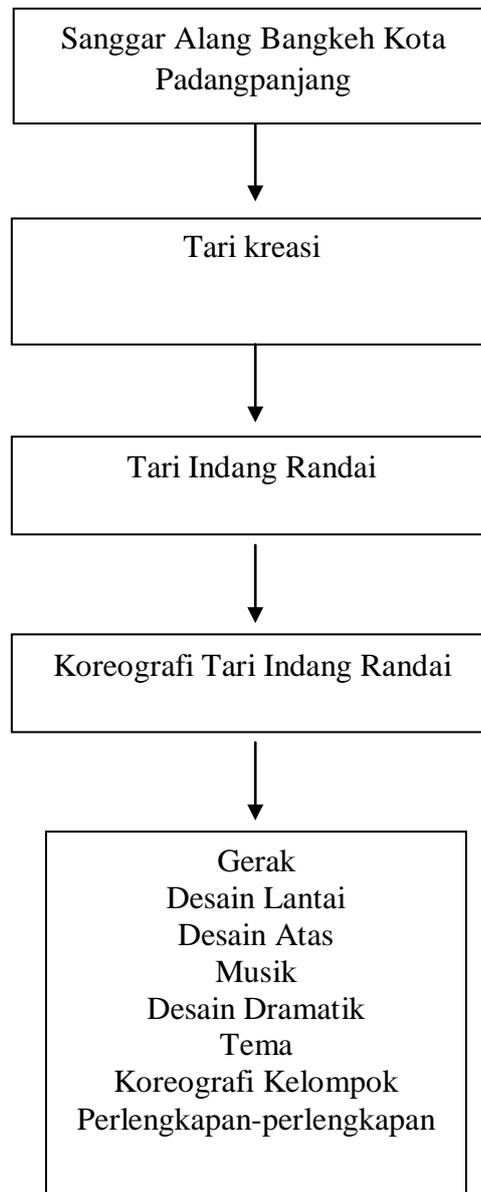
Berdasarkan penelitian relevan diatas ada persamaan tetapi objek yang diteliti berbeda, dengan demikian objek penelitian ini layak untuk diteliti dan penelitian diatas sebagai sumber untuk membahas penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur atau pola berpikir didalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual ini gunanya untuk lebih mempermudah menyelesaikan masalah yang akan dibahas tentang tari Indang Randai yang merupakan tari kreasi pengembangan dari Randai dengan tidak meninggalkan ciri khas randai itu. Tari ini berasal dari Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang, diciptakan oleh Geronimo Ebusca Erzon.

Oleh karena itu, tari Indang Randai dalam penelitiannya ini akan ditinjau dari aspek koreografinya yang memiliki elemen-elemen dalam penyajiannya yang terdiri dari gerak, desain lantai, desain atas, musik, dramatik, dinamika,tema, komposisi kelompok, dan perlengkapan-perengkapan.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual seperti skema di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Tari Indang Randai merupakan tari kreasi yang berasal dari Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang. Maka dapat disimpulkan bahwa Tari Indang Randai merupakan tari menceritakan tentang kegembiraan anak remaja dalam melaksanakan aktivitas.

Tari ini berfungsi sebagai tari hiburan. Tari Indang Randai ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu maupun pada acara pemerintahan. Koreografer menggarap tari Indang Randai ini terinspirasi dari elang yang mengepak sayapnya. Tari Indang Randai adalah tari kreasi yang berakar pada tari Randai.

Tari Indang Randai mempunyai elemen-elemen koreografi tari. Adapun elemen-elemen koreografi yang terdapat pada tari Indang Randai adalah gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, koreografi kelompok, tema, rias dan kostum. Dan makna yang terkandung dalam tari Indang Randai adalah saling kerja sama *bahu membahu duduak samo randah tagak samo tinggi* dan juga se iya se kata dalam menjalankan aktivitas, begitupun dilihat dari gerak yang enerjik bermaknakan bagi perempuan Minangkabau yang mandiri, gigih semangat dan tidak pemalas

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu :

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan bagi insan akademik untuk melihat sejauh mana pendekatan koreografi dalam tari Kreasi seperti tari Indang Randai.
2. Selain itu, skripsi ini disarankan untuk dapat menjadi rujukan bagi pembelajaran Koreografi dan pembelajaran Tari Daerah Setempat disekolah atau perguruan tinggi seni, dimana kajian Koreografi ini akan dapat membantu menjelaskan tentang persoalan koreografi dalam Tari Kreasi atau Tari Daerah Setempat.
3. Skripsi ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan data bagi para peneliti lanjutan, baik para peneliti tari dari aspek koreografi maupun dari aspek teknik dan aspek bentuk penyajian tari.

DAFTAR PUSTAKA

- La Meri.1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta:Lagaligo untuk Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sal Murgianto.1983. *Koreografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawati, Rahmida. 2008.*Seni Tari Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.
- Soedarsono.terj.1986. *Elemen-elemen Dasar komposisi tari*. Lagaligo Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Gefniwati, S.Sn., M.Pd.
Tempat, tanggal lahir : Padangpanjang, 21 Agustus 1963
Umur : 57 tahun
Pekerjaan : Guru / Pimpinan Sanggar Alang Bangkeh

2. Nama : Geronimo Ebusca Erzon
Tempat, tanggal lahir : Pandai Sikek, 5 Desember 1984
Umur : 36 tahun
Pekerjaan : Seniman / Koreografer Tari Indang Randai

3. Nama : Reihan Harriz
Tempat, tanggal lahir : Padangpanjang, 24 mei 1998
Umur : 22 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa / Sekretaris Sanggar Alang Bangkeh

4. Nama : Syahrul Mayori
Tempat, tanggal lahir : Bukittinggi, 14 juli 1995
Umur : 24 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa / Pemusik Sanggar Alang Bangkeh

5. Nama : Geany Gamarlitory
Tempat, tanggal lahir : Padangpanjang, 30 maret 2005
Umur : 15 tahun
Pekerjaan : Siswa / penari Sanggar Alang Bangkeh

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah terbetuknya tari Indang Randai ?
2. Mengapa tari ini dikatakan tari Indang Randai ?
3. Dari mana asal tari Indang Randai ?
4. Apa saja properti tari Indang Randai ?
5. Apa arti nama tari Indang Randai ?
6. Pada saat apa saja tari Indang Randai ditampilkan ?
7. Kapan terciptanya tari Indang Randai ?
8. Dimana tari Indang Randai pertama kali diperkenalkan ?
9. Siapa koreografer tari Indang Randai ?
10. Kepada siapa saja tari Indang Randai dikenalkan ?
11. Bagaimana proses penggarapan tari Indang Randai ?
12. Dari mana sumber tari Indan Randi ini ? Atau dari tari tradisikah?
13. Bagaimana bentuk penyajiannya ?
14. Bagaimana bentuk musik tari Indang Randai ?
15. Berapa orang penari tari Indang Randai ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Piala-piala Lomba Tari Sanggar Alam Bangkeh
(Dokumentasi: Uthi Sonia 30 Mei 2020)



Piala-piala Lomba Tari Sanggar Alam Bangkeh
(Dokumentasi: Uthi Sonia 30 Mei 2020)



Penampilan Tari di Taman Budaya Kota Padang
(Dokumentasi: Uthi Sonia 30 Mei 2020)



Latihan Tari Indang Randai
(Dokumentasi: Uthi Sonia 30 Mei 2020)



Wawancara dengan Narasumber Gefniwati
(Dokumentasi: Uthi Sonia 30 Mei 2020)



Wawancara dengan Sekretaris Sanggar Alang Bangkeh
(Dokumentasi, Uthi Sonia 30 Mei 2020)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 563/UN35.5/LT/2020

15 Juni 2020

Hal : Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Sanggar Alang Bangkeh
Silaing Bawah
Kota Padangpanjang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 182/UN35.5.5/LT/2020 tanggal 23 April 2020 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Uthi Sonia
NIM/TM : 16023041/2016
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang"**

Tempat : Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah
Waktu : 3 Mei s.d 20 Juli 2020

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.

NIP. 19680301 199403 1 003

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



SANGGAR ALANG BANGKEH

Jl. Sutan Syahrir No. 17 RT 07 Kel. Silaing Bawah Kota Padangpanjang

SURAT BALASAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini

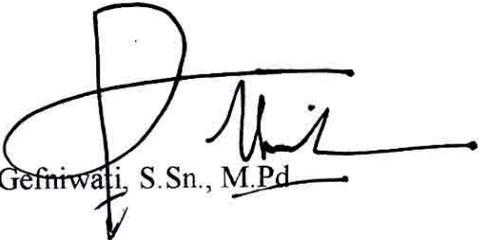
Nama : Gefniwati, S.Sn., M.Pd
Jabatan : Pimpinan Sanggar Alang Bangkeh

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Uthi Sonia
Nim : 16023041/2016
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasan dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Padang

Telah selesai melakukan penelitian di Sanggar Sarai Serumpun Padang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Koreografi Tari Indang Randai di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang”**.
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 25 Juni 2020


Gefniwati, S.Sn., M.Pd